

# LAPORAN PENGABDIAN

## PENDAMPINGAN/PEMBINAAN/PEMBERDAYAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Penerapan Metode Al Miftah Lil Ulum Pada Santri Al Bakriyah



**OLEH:**

<b>MILLATUL ISLAMIAH, M.Pd, M.Ed</b>	(2116029001)
<b>MOH SULTONI</b>	(2022700001568)
<b>KHAIRUN NISA'</b>	(2022700001528)
<b>NAWAAL NIRMALA AZIZAH</b>	(2022700026006)
<b>MUDILA NUR AZIZAH</b>	(2022700026009)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

**STIT MIFTAHUL ULUM BANGKALAN**

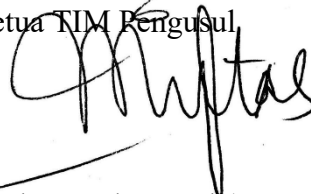
**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian	:	<b>Penerapan Metode Al Miftah Lil Ulum Pada Santri Al Bakriyah</b>
Peneliti	:	Ketua:
		Millatul Islamiyah, M.Pd, M.Ed
		Anggota:
		Khoirunnisa'
		Ainun Najib
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun		2025
Anggaran		5.000.000

Bangkalan,

Ketua TIM Pengusul



Millatul Islamiyah, M.Pd, M, Ed (2116108602)

Mengetahui,

Ketua LPPM



Fawaidur Ramdhani, M.Ag.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Berkat karunia-Nya, kelompok kecil mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari STIT Miftahul Ulum Bangkalan dapat menyelesaikan kegiatan sekaligus menyusun laporan dengan judul ”*Penerapan Metode Al-Miftah Lil Ulum pada Santri Pondok Pesantren Al-Bakriyah*”. Kegiatan ini kami laksanakan di Desa Lomaer, Kecamatan Blega, sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam penguatan pendidikan pesantren.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus dokumentasi atas program pendampingan yang kami lakukan. Fokus kegiatan adalah penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum untuk meningkatkan kemampuan dasar santri dalam membaca kitab kuning. Melalui metode ini, diharapkan santri lebih mudah memahami kaidah nahwu dan sharaf, sehingga mereka memiliki bekal yang kuat dalam melanjutkan pembelajaran di tingkat .yang lebih tinggi.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada pihak kampus STIT Miftahul Ulum Bangkalan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan KKN. Terutama kepada dosen pembimbing lapangan kami, Dr. Suparto, M.Pd. yang telah mendampingi, membimbing, serta memberikan arahan penuh selama kegiatan berlangsung. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Bakriyah yang telah menerima kami dengan tangan terbuka, serta para ustadz, ustadzah, dan santri yang berpartisipasi aktif dalam program ini.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Besar harapan kami, laporan ini tidak hanya menjadi bentuk pertanggungjawaban, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi pengembangan metode pembelajaran di pesantren, serta menjadi kontribusi kecil kami dalam memajukan pendidikan Islam.

## Daftar Isi

Cover .....	i
Halaman pengesahan .....	ii
Pengantar .....	.iii
Daftar isi .....	iv
Bab I PENDAHULUAN .....	1
A. Isu Dan Fokus Pemberdayaan .....	1
B. Tujuan .....	2
C. Alasan Memilih Dampungan.....	3
D. Kondisi Subjek Dampungan .....	4
E. Output Pendampingan Yang Diharapkan .....	5
Bab II METODE PENDAMPINGAN .....	7
A. Strategi yang digunakan .....	7
B. Langkah-Langkah dalam Pendampingan .....	8
C. Pemilihan Subjek Dampungan .....	10
Bab III HASIL DAMPAK PERUBAHAN.....	12
A. Dampak Perubahan .....	12
B. Diskusi Keilmuan .....	13
Bab IV PENUTUP .....	15
LAMPIRAN	
Surat Tugas .....	17
Foto-Foto .....	18
Materi-Materi .....	18
Jadwal Kegiatan Pendampingan .....	18

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Isu Dan Fokus Pemberdayaan

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran besar dalam mencetak generasi berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menjaga tradisi keilmuan Islam klasik. Salah satu ciri khas pesantren adalah adanya pembelajaran kitab kuning yang menjadi sumber utama dalam memahami berbagai disiplin ilmu agama. Untuk dapat membaca dan memahami kitab tersebut, diperlukan kemampuan dasar dalam ilmu alat, terutama nahwu dan sharaf.

Pondok Pesantren Al-Bakriyah di Desa Lomaer, Kecamatan Blega, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran para santrinya. Para santri dibimbing dalam berbagai bidang keilmuan, termasuk penguasaan kitab kuning. Namun demikian, sebagian santri tingkat dasar masih membutuhkan pendampingan tambahan agar lebih mudah memahami cara membaca kitab sejak awal. Selama ini, pembelajaran kitab di pesantren lebih banyak langsung menggunakan kitab *Nahwu Wadhih* pada kelas tiga diniyah ke atas. Hal tersebut membuat sebagian santri yang berada di tingkat awal merasa kesulitan karena mereka belum memiliki dasar yang cukup dalam membaca teks Arab gundul.

Berangkat dari kondisi tersebut, kelompok kecil KKN STIT Miftahul Ulum Bangkalan merasa perlu memberikan kontribusi melalui program pendampingan pendidikan. Fokus pemberdayaan yang dipilih adalah penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* pada santri tingkat dasar. Metode ini dikenal sederhana, sistematis, dan menyenangkan karena disertai nadzam yang dapat dinyanyikan bersama, sehingga cocok dijadikan fondasi awal untuk mempermudah santri dalam membaca kitab kuning. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan santri Pondok Pesantren Al-Bakriyah memiliki bekal yang lebih kuat dalam memahami ilmu alat, serta lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran di jenjang berikutnya.

## **B. Tujuan**

Tujuan utama dari kegiatan pendampingan ini adalah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Bakriyah, khususnya dalam bidang penguasaan dasar membaca kitab kuning. Melalui penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum*, santri diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih mudah, sistematis, dan menyenangkan. Dengan demikian, mereka tidak hanya mampu memahami ilmu nahwu dan sharaf secara teoritis, tetapi juga dapat mempraktikkannya langsung dalam membaca teks kitab klasik.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam program ini mencakup beberapa hal. Pertama, membekali santri dengan kemampuan dasar membaca kitab kuning agar mereka tidak mengalami kesulitan ketika melanjutkan ke jenjang pembelajaran yang lebih tinggi. Kemampuan dasar ini sangat penting, karena menjadi pintu awal bagi santri untuk mendalami kitab-kitab turats yang lebih kompleks.

Kedua, memberikan alternatif metode pembelajaran yang lebih sederhana dan terstruktur. Jika sebelumnya sebagian santri langsung diperkenalkan pada kitab *Nahwu Wadhih* tanpa fondasi pengantar, maka melalui metode *Al-Miftah Lil Ulum* mereka dapat memulai dari dasar yang lebih mudah dipahami. Dengan cara ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih terarah, berjenjang, dan sesuai dengan kemampuan awal santri.

Ketiga, menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan menyenangkan. Kehadiran nadzam yang dinyanyikan bersama bukan hanya menjadi alat bantu hafalan, tetapi juga membangun semangat belajar, kebersamaan, dan motivasi santri. Hal ini diharapkan mampu mengurangi rasa tegang dalam mempelajari ilmu alat yang sering dianggap sulit.

Keempat, memperkuat sinergi antara mahasiswa KKN dengan pihak pesantren dalam membangun tradisi keilmuan. Program pendampingan ini diharapkan menjadi model sederhana yang bisa dijadikan inspirasi bagi pesantren untuk

mengembangkan program serupa secara berkelanjutan. Dengan demikian, manfaatnya tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek selama KKN berlangsung, tetapi juga dapat berlanjut setelah program selesai.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, diharapkan penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* tidak hanya sekadar menjadi kegiatan sementara, melainkan menjadi langkah nyata dalam memperkuat fondasi pendidikan pesantren serta membentuk generasi santri yang lebih siap menghadapi tantangan keilmuan Islam di masa mendatang.

### **C. Alasan Memilih Dampingan**

Pemilihan Pondok Pesantren Al-Bakriyah sebagai lokasi pendampingan bukanlah tanpa pertimbangan. Salah satu alasan utama adalah karena pesantren ini belum memiliki program khusus yang secara sistematis membekali santri dengan kemampuan membaca kitab kuning sejak awal. Selama ini, para santri lebih banyak langsung mempelajari kitab *Nahwu Wadhih* pada tingkat diniyah kelas tiga ke atas. Kondisi tersebut membuat sebagian santri di tingkat awal mengalami kesulitan, karena mereka belum mendapatkan fondasi yang cukup dalam memahami ilmu nahwu dan sharaf. Oleh sebab itu, kehadiran metode *Al-Miftah Lil Ulum* dianggap tepat untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Selain itu, adanya sambutan positif dari pihak pengasuh pesantren semakin memperkuat alasan pemilihan ini. Saat mengetahui bahwa kelompok KKN memiliki kemampuan dalam membimbing metode *Al-Miftah Lil Ulum*, pengasuh memberikan dukungan penuh agar program ini dapat diterapkan. Bahkan beliau berharap agar metode ini dapat diujicobakan secara khusus kepada para santri, sehingga dapat terlihat bagaimana hasil serta manfaat yang diperoleh dari penerapan metode tersebut. Dukungan langsung dari pengasuh ini menjadi faktor penting yang mendorong kelompok KKN untuk fokus pada pendampingan pendidikan di pesantren ini.

Alasan lain yang tidak kalah penting adalah semangat belajar para santri Al-Bakriyah yang sangat tinggi. Meskipun sebagian besar masih berada di tingkat dasar, mereka menunjukkan antusiasme untuk belajar membaca kitab kuning

dengan metode baru. Semangat inilah yang menjadi motivasi tersendiri bagi kelompok KKN untuk menjadikan santri Al-Bakriyah sebagai subjek pendampingan. Dengan adanya perpaduan antara kebutuhan pesantren, dukungan pengasuh, serta semangat santri, diharapkan penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dapat memberikan dampak positif yang nyata serta berkelanjutan bagi pengembangan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Bakriyah.

#### **D. Kondisi Subjek Dampingan**

Peserta kegiatan pendampingan adalah santri Pondok Pesantren Al-Bakriyah pada tingkat diniyah kelas 1 sampai kelas 4, dengan jumlah kurang lebih 50 orang. Para santri ini memiliki latar belakang pendidikan formal yang beragam, mulai dari lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Walaupun berbeda latar belakang, mereka memiliki kesamaan semangat dalam menuntut ilmu agama di pesantren.

Pondok Pesantren Al-Bakriyah sendiri berlokasi di Desa Lomaer, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan, Madura. Lokasi ini berada tidak jauh dari pusat kecamatan, namun tetap memiliki suasana pedesaan yang asri, tenang, dan kondusif untuk kegiatan belajar-mengajar. Lingkungan sekitar pesantren yang religius dan masyarakat yang ramah juga menjadi faktor pendukung terselenggaranya kegiatan KKN dengan baik.

Dari segi kemampuan, sebagian kecil santri sudah mengenal dasar-dasar ilmu nahwu dan sharaf, namun mayoritas masih dalam tahap awal sehingga membutuhkan bimbingan yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, dalam pendampingan ini seluruh santri digabung dalam kelas yang sama, tanpa membedakan antara yang sudah memahami dasar ilmu alat maupun yang belum. Hal ini dilakukan agar tercipta kebersamaan dan semangat belajar bersama-sama sejak tahap awal.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dilakukan pada pagi hari setelah salat Subuh. Pemilihan waktu tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa suasana pagi lebih tenang, pikiran santri masih segar, serta



kondisi lingkungan pesantren lebih kondusif untuk belajar. Selain itu, belajar di waktu pagi menjadi tradisi di banyak pesantren, karena dianggap sebagai waktu yang penuh keberkahan untuk menuntut ilmu.

Dengan kondisi seperti ini, para santri mengikuti kegiatan dengan antusias dan penuh semangat. Waktu belajar yang konsisten setiap pagi juga membantu menanamkan kedisiplinan, serta membuat proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

### **E. Output Pendampingan Yang Diharapkan**

Output utama yang diharapkan dari kegiatan pendampingan ini adalah meningkatnya kemampuan dasar santri Pondok Pesantren Al-Bakriyah dalam membaca kitab kuning secara sistematis. Melalui penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum*, santri diharapkan mampu memahami pola dasar bahasa Arab, terutama dalam bidang nahwu dan sharaf, sehingga mereka memiliki pondasi yang kokoh sebelum mempelajari kitab-kitab turats yang lebih kompleks. Dengan adanya bekal dasar ini, santri tidak lagi merasa terbebani atau kesulitan saat memasuki jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.

Bagi pihak pesantren, keberhasilan program ini diharapkan dapat memberikan alternatif baru dalam pola pembelajaran. Pengasuh dan ustadz Pondok Pesantren Al-Bakriyah berharap agar metode *Al-Miftah Lil Ulum* tidak berhenti hanya sebagai kegiatan insidental selama masa KKN, melainkan dapat berkembang menjadi program wajib yang melekat pada kurikulum diniyah. Dengan adanya program ini, pesantren memiliki standar pembekalan dasar bagi seluruh santri, sehingga setiap santri dapat melalui tahap belajar membaca kitab dengan cara yang sama, lebih terarah, dan terukur hasilnya.

Selain peningkatan kemampuan akademik, metode *Al-Miftah Lil Ulum* juga diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri serta motivasi belajar para santri. Pembelajaran yang dikemas dengan nadzam atau lagu menjadikan suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan. Santri tidak hanya belajar teori kaku, tetapi juga merasakan atmosfer kekeluargaan dan kebersamaan dalam belajar. Kondisi ini

penting untuk menjaga konsistensi belajar santri, karena suasana yang kondusif akan mendorong mereka lebih aktif, berani bertanya, serta tidak cepat menyerah dalam menghadapi kesulitan.

Secara jangka panjang, output dari penerapan metode ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas lulusan pesantren. Santri yang memiliki kemampuan membaca kitab kuning sejak dini akan lebih siap untuk mendalami literatur keislaman klasik, mengembangkan wawasan keilmuan, serta mengamalkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, jika program ini berjalan secara konsisten, Pondok Pesantren Al-Bakriyah berpotensi menjadi salah satu pesantren rujukan dalam penerapan metode pembelajaran kitab kuning yang efektif dan efisien. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini bukan hanya memberi manfaat sementara, tetapi juga membuka peluang bagi keberlanjutan pengembangan pendidikan pesantren di masa depan.

## **BAB II METODE PENDAMPINGAN**

### **A. Strategi yang digunakan**

Dalam pendampingan penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* pada santri Pondok Pesantren Al-Bakriyah, strategi yang digunakan disusun secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Strategi ini dipilih agar proses pendampingan berjalan terarah, sesuai dengan tujuan pemberdayaan, serta mampu memberikan hasil yang nyata bagi santri maupun pihak pesantren.

#### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap awal yang dilakukan adalah observasi dan koordinasi dengan pengasuh pesantren untuk mengetahui kondisi awal santri, tingkat kemampuan mereka, serta kebutuhan pembelajaran yang paling mendesak. Dari hasil diskusi dengan ustadz dan pengasuh, disepakati bahwa penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* difokuskan pada santri diniyah kelas 1 sampai 4 dengan jadwal pembelajaran pagi hari setelah salat Subuh. Selain itu, dilakukan juga persiapan perangkat pembelajaran berupa fotokopi kitab *Al-Miftah Lil Ulum*, papan tulis, serta pengeras suara (salon) untuk mendukung kegiatan hafalan nadzam bersama.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pendampingan menggunakan model pembelajaran aktif dan partisipatif. Metode *Al-Miftah Lil Ulum* yang berbasis pada nadzam dan hafalan bersama membuat santri lebih mudah mengikuti pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam proses belajar meliputi:

- Pembukaan dengan nadzam – setiap pertemuan dimulai dengan menyanyikan nadzam secara bersama-sama untuk menumbuhkan semangat dan mencairkan suasana.
- Penyampaian materi bertahap – materi disampaikan secara perlahan sesuai tingkatan, dimulai dari pengenalan dasar, contoh-contoh sederhana, hingga latihan membaca teks.
- Latihan kelompok – santri dibagi dalam kelompok kecil untuk saling membantu memahami nadzam dan praktik membaca kitab.

- Pengulangan – dilakukan pengulangan secara terus-menerus agar santri lebih mudah mengingat dan memahami pola bahasa Arab.
- Pembelajaran terpadu – tidak ada perbedaan perlakuan antara santri yang sudah paham nahwu-sharaf dengan yang masih awam. Hal ini bertujuan menumbuhkan kebersamaan dalam belajar dan menghindari adanya kesenjangan kemampuan di antara santri.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur perkembangan santri.

Bentuk evaluasi yang diterapkan antara lain:

- Evaluasi harian, dilakukan dengan menanyakan kembali nadzam yang sudah dipelajari serta mengecek kemampuan santri dalam membaca teks sederhana.
- Evaluasi mingguan, berupa penilaian kemampuan membaca kitab kuning secara individu atau kelompok, sekaligus mengukur tingkat keberanian santri dalam praktik membaca di depan teman-temannya.
- Refleksi bersama, yaitu diskusi dengan ustadz, santri dan kelompok KKN mengenai kendala yang dihadapi selama pembelajaran dan mencari solusi perbaikan untuk pertemuan berikutnya.

### **B. Langkah-Langkah dalam Pendampingan**

Pelaksanaan pendampingan penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Pondok Pesantren Al-Bakriyah dilakukan melalui beberapa langkah kongkrit yang dirancang agar kegiatan berjalan efektif dan sesuai kebutuhan santri. Langkah-langkah ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan inti, hingga tindak lanjut di lapangan.

Langkah pertama adalah melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada pengasuh serta ustadz pesantren. Pada tahap ini, kelompok KKN STIT Miftahul Ulum Bangkalan menjelaskan maksud, tujuan, serta rencana kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Pengasuh pesantren kemudian

memberikan izin dan dukungan penuh, sekaligus menunjuk kelas yang menjadi fokus pendampingan, yaitu santri diniyah kelas 1 sampai 4.

Langkah kedua yaitu memulai kegiatan pendampingan dengan pembukaan melalui nadzam bersama. Setiap pertemuan setelah salat Subuh, kegiatan diawali dengan menyanyikan nadzam secara serempak. Hal ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan semangat kebersamaan, serta mempermudah santri dalam menghafal kaidah-kaidah bahasa Arab.

Langkah ketiga adalah penyampaian materi inti. Materi *Al-Miftah Lil Ulum* diberikan secara bertahap mulai dari pengenalan dasar, contoh sederhana, hingga latihan membaca teks. Dalam tahap ini, kelompok KKN menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kecil, serta drill (pengulangan) agar santri terbiasa dengan pola-pola bahasa.

Langkah keempat yaitu latihan praktik membaca kitab kuning. Santri diberi kesempatan membaca teks sederhana dengan bimbingan langsung dari pendamping. Praktik dilakukan baik secara individu maupun kelompok, sehingga santri bisa saling membantu dan belajar bersama. Dalam kegiatan ini, santri yang sudah memiliki pemahaman dasar didorong untuk membantu teman-temannya yang masih kesulitan, sehingga tercipta budaya saling mendukung.

Langkah kelima adalah evaluasi dan umpan balik. Setiap akhir pertemuan, pendamping memberikan evaluasi singkat dengan menanyakan nadzam yang sudah dipelajari, mengecek pemahaman santri, dan memberikan motivasi agar mereka terus bersemangat. Evaluasi mingguan dilakukan dengan penilaian membaca kitab, baik secara lisan maupun melalui hafalan nadzam. Hasil evaluasi kemudian disampaikan kepada ustadz atau pengasuh pesantren sebagai bahan refleksi bersama.

Langkah keenam adalah tindak lanjut dan pengembangan. Setelah kegiatan berlangsung beberapa waktu, kelompok KKN melakukan diskusi dengan pengasuh mengenai keberlanjutan metode ini. Harapannya, program *Al-Miftah Lil Ulum*

dapat dijadikan kegiatan rutin di Pondok Pesantren Al-Bakriyah, sehingga manfaatnya terus dirasakan meskipun kegiatan KKN telah selesai.

Dengan langkah-langkah tersebut, kegiatan pendampingan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta berorientasi pada pemberdayaan santri. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan santri secara berkelanjutan, sekaligus menjadi bagian dari upaya pengembangan kualitas pendidikan di pesantren.

### **C. Pemilihan Subjek Dampingan**

Subjek dampingan dalam program penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* adalah santri Pondok Pesantren Al-Bakriyah yang berlokasi di Desa Lomaer, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan. Pemilihan santri sebagai sasaran program ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka adalah kelompok yang paling membutuhkan penguatan dasar dalam membaca kitab kuning. Sebagaimana diketahui, sebelum adanya pendampingan, pembelajaran kitab di pesantren ini langsung dimulai dari kitab *Nahwu Wadhih* yang biasanya diajarkan pada jenjang diniyah kelas 3 ke atas. Kondisi tersebut membuat sebagian santri mengalami kesulitan, karena mereka belum memiliki fondasi yang kuat untuk membaca kitab secara sistematis.

Sasaran program secara khusus adalah santri diniyah kelas 1 hingga kelas 4. Jumlah keseluruhan santri yang terlibat diperkirakan lebih dari 50 orang, karena terdiri dari empat kelas yang mengikuti pendampingan secara rutin. Santri pada jenjang ini dipilih karena sesuai dengan karakter metode *Al-Miftah Lil Ulum*, yaitu memberikan pondasi awal sebelum santri memasuki jenjang pembelajaran kitab yang lebih tinggi. Dengan kata lain, mereka adalah kelompok yang tepat untuk diperkenalkan dengan metode dasar ini.

Selain itu, pemilihan subjek ini juga merupakan hasil permintaan langsung dari pengasuh pesantren. Beliau menghendaki agar para santri mendapatkan pembekalan sejak dini, sehingga kemampuan mereka dalam membaca kitab lebih

merata dan tidak tertinggal ketika naik ke jenjang berikutnya. Hal ini juga menjadi bentuk ikhtiar pesantren dalam meningkatkan kualitas santri agar siap menghadapi tantangan pendidikan keislaman yang semakin kompleks.

Dengan demikian, pemilihan santri diniyah Pondok Pesantren Al-Bakriyah sebagai subjek dampingan bukan hanya sesuai dengan kebutuhan lapangan, tetapi juga relevan dengan tujuan program KKN kelompok kecil di Desa Lomaer. Harapannya, melalui pendampingan ini, para santri mampu menguasai keterampilan dasar membaca kitab kuning secara baik, yang nantinya dapat menjadi bekal berharga dalam menimba ilmu di pesantren maupun dalam kehidupan bermasyarakat

## **BAB III**

### **HASIL DAMPAK PERUBAHAN**

#### **A. Dampak Perubahan**

Pelaksanaan program pendampingan penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Pondok Pesantren Al-Bakriyah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan santri. Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah meningkatnya kemampuan dasar santri dalam membaca kitab kuning. Jika sebelumnya sebagian besar santri merasa kesulitan ketika berhadapan dengan teks Arab tanpa harakat, kini mereka mulai memiliki pemahaman dasar bagaimana cara membacanya dengan pola yang tepat. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam melafalkan nadzam, mengidentifikasi kata, serta menyusun bacaan sesuai kaidah nahwu dan sharaf sederhana.

Dampak lainnya adalah munculnya rasa percaya diri santri dalam belajar membaca kitab. Dengan metode yang dikemas melalui nadzam dan hafalan bersama, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak menegangkan. Santri yang semula ragu-ragu atau enggan mencoba, kini lebih berani tampil membaca di depan teman-temannya. Bahkan beberapa santri menunjukkan antusiasme tinggi dengan mengulang-ulang pelajaran secara mandiri di luar jam pendampingan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang tidak hanya berasal dari dorongan ustadz atau pendamping, tetapi tumbuh dari kesadaran diri santri sendiri.

Bagi pesantren, program ini membawa inovasi baru dalam sistem pembelajaran. Sebelumnya, tidak ada metode khusus yang dipakai sebagai bekal dasar membaca kitab. Dengan adanya pendampingan ini, Pondok Pesantren Al-Bakriyah kini memiliki gambaran tentang efektivitas *Al-Miftah Lil Ulum* sebagai metode yang bisa dijadikan alternatif, bahkan berpotensi menjadi program wajib di masa mendatang. Ustadz maupun pengasuh juga merasakan kemudahan dalam membimbing santri, karena metode ini menyajikan sistem pembelajaran yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kemampuan awal santri.



Secara sosial, dampak perubahan ini juga tampak dari ikatan kebersamaan di antara santri. Kegiatan belajar bersama di waktu pagi setelah salat Subuh menciptakan atmosfer positif, di mana santri belajar dalam suasana kebersamaan, saling mendukung, dan saling mengingatkan. Kebiasaan ini diharapkan dapat menumbuhkan disiplin, semangat kolektif, serta nilai kebersamaan yang sejalan dengan tradisi pesantren.

Dengan demikian, program pendampingan ini tidak hanya menghasilkan perubahan dari sisi akademik, tetapi juga memberikan dampak pada aspek psikologis, sosial, dan kelembagaan pesantren. Harapannya, perubahan positif ini dapat terus berlanjut meskipun masa KKN telah berakhir, sehingga *Al-Miftah Lil Ulum* benar-benar menjadi fondasi kuat bagi santri Pondok Pesantren Al-Bakriyah dalam perjalanan menuntut ilmu.

## **B. Diskusi Keilmuan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan program penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Pondok Pesantren Al-Bakriyah, dapat disimpulkan bahwa metode ini memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan santri dalam mempelajari kitab kuning. Sebelum adanya program ini, santri dihadapkan pada kesulitan dalam memahami teks Arab gundul karena langsung diperkenalkan dengan kitab *Nahwu Wadhih* tanpa memiliki bekal dasar yang cukup. Kondisi ini menyebabkan sebagian santri tertinggal dalam pembelajaran, bahkan menurunkan motivasi mereka untuk lebih mendalami kitab kuning.

Temuan dari program ini menunjukkan bahwa metode *Al-Miftah Lil Ulum* mampu menjadi solusi praktis atas masalah tersebut. Dengan sistem nadzam yang mudah dihafal, contoh-contoh sederhana yang aplikatif, serta pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, santri lebih cepat memahami pola dasar nahwu dan sharaf. Hal ini mempermudah mereka ketika berhadapan dengan teks yang lebih kompleks di kemudian hari. Program ini sekaligus membuktikan bahwa proses belajar kitab tidak harus kaku, tetapi dapat dikemas dengan cara yang menyenangkan tanpa mengurangi esensi keilmuannya.

Dari sisi keilmuan, penerapan metode ini juga menegaskan bahwa inovasi dalam dunia pesantren sangat penting untuk menjawab tantangan zaman. Tradisi pesantren yang dikenal kuat dalam melestarikan turats (kitab kuning) tetap bisa dipadukan dengan strategi pembelajaran modern yang menekankan kepraktisan, motivasi, dan keaktifan peserta didik. Dengan demikian, *Al-Miftah Lil Ulum* bukan sekadar metode alternatif, tetapi juga menjadi jembatan penting antara tradisi pembelajaran klasik dan kebutuhan sistem pendidikan Islam yang lebih adaptif.

Lebih jauh, program ini menunjukkan bahwa penguatan dasar dalam membaca kitab adalah langkah strategis dalam pengembangan keilmuan Islam di masa depan. Santri yang memiliki pondasi kuat sejak dini akan lebih siap mendalami berbagai disiplin ilmu keislaman, baik tafsir, fiqh, hadits, maupun tasawuf. Dengan begitu, penerapan *Al-Miftah Lil Ulum* di Pondok Pesantren Al-Bakriyah bukan hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan membaca kitab, tetapi juga memberikan kontribusi jangka panjang terhadap kualitas keilmuan para santri.

Oleh karena itu, pendampingan ini dapat dipandang sebagai program kerja yang sangat penting dan strategis. Ia tidak hanya memecahkan masalah dasar pembelajaran kitab, tetapi juga berpotensi menjadi model yang bisa diterapkan lebih luas di pesantren-pesantren lain. Jika konsistensi dalam penerapan metode ini dapat dijaga, maka ia akan menjadi salah satu tonggak kemajuan dalam tradisi pendidikan pesantren, sekaligus memperkuat peran pesantren sebagai pusat pengembangan ilmu keislaman di tengah masyarakat.

## BAB IV PENUTUP

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pondok Pesantren Al-Bakriyah, Desa Lomaer, Kecamatan Blega, Bangkalan, merupakan sebuah pengalaman berharga bagi mahasiswa STIT Miftahul Ulum. Kegiatan ini bukan hanya sebatas program pengabdian, tetapi juga menjadi wahana untuk menghubungkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan realitas sosial-keagamaan di masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan pesantren. Permasalahan utama yang dihadapi santri, yakni kesulitan dalam membaca kitab kuning, pada akhirnya menemukan titik terang melalui penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum*. Dengan cara ini, program KKN tidak hanya menjawab kebutuhan pesantren, tetapi juga memberikan solusi nyata bagi keberlangsungan tradisi keilmuan Islam.

Penerapan metode *Al-Miftah Lil Ulum* dalam kegiatan pendampingan terbukti mampu memberikan perubahan signifikan. Santri yang sebelumnya merasa kesulitan dalam memahami teks Arab gundul kini dapat memulai pembelajaran dengan tahapan dasar yang sistematis dan terarah. Suasana belajar yang dikemas dengan nadzam, nyanyian, dan hafalan bersama membuat pembelajaran terasa menyenangkan, jauh dari kesan tegang atau menakutkan. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi, antusiasme, dan kepercayaan diri santri dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan aspek afektif berupa semangat, disiplin, dan rasa percaya diri.

Selain itu, kehadiran metode ini memberikan kontribusi bagi pesantren sebagai lembaga pendidikan. Pesantren mendapatkan gambaran baru bahwa inovasi dalam metode pembelajaran bukan berarti meninggalkan tradisi, melainkan memperkuatnya. Metode *Al-Miftah Lil Ulum* hadir sebagai penyempurna bagi sistem pengajaran yang sudah ada, sehingga santri dapat lebih siap ketika memasuki pelajaran lanjutan seperti *Nahwu Wadhih* dan kitab-kitab klasik lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perpaduan antara tradisi dan inovasi adalah kunci bagi keberlanjutan pendidikan pesantren di tengah tantangan zaman.

Hasil dari program KKN ini tentu tidak boleh berhenti pada tahap uji coba semata. Perlu ada tindak lanjut berupa integrasi metode *Al-Miftah Lil Ulum* ke dalam kurikulum pesantren, sehingga seluruh santri dapat merasakan manfaatnya secara berkesinambungan. Peran aktif ustadz dan pengasuh pondok menjadi kunci dalam menjaga kontinuitas program. Evaluasi rutin, pengadaan sarana pendukung, serta penguatan kapasitas guru pendamping juga perlu diperhatikan agar penerapan metode ini semakin matang. Dengan langkah tersebut, manfaat program akan lebih terasa, tidak hanya bagi santri generasi saat ini, tetapi juga untuk angkatan-angkatan berikutnya.

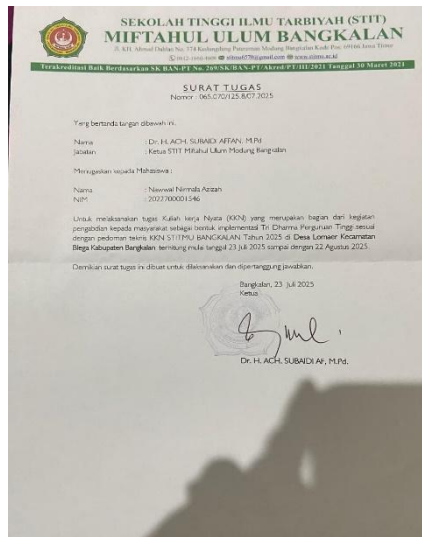
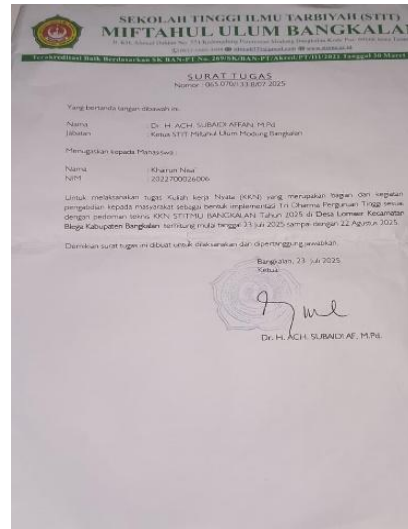
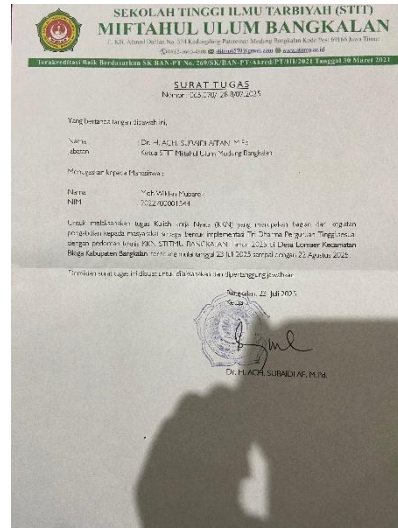
Lebih jauh, penerapan metode ini di Pondok Pesantren Al-Bakriyah dapat dijadikan sebagai model untuk pesantren lain, khususnya pesantren yang menghadapi permasalahan serupa dalam pembelajaran kitab kuning. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa inovasi sederhana namun terarah mampu memberikan dampak yang signifikan.

Pada akhirnya, kegiatan KKN ini memberikan pelajaran penting bagi mahasiswa, pesantren, maupun masyarakat. Bagi mahasiswa, program ini mengajarkan arti sesungguhnya dari pengabdian dan memberikan pengalaman langsung dalam menghadapi dinamika pendidikan pesantren. Bagi pesantren, program ini menghadirkan solusi yang dapat memperkuat sistem pengajaran kitab. Sedangkan bagi masyarakat secara luas, kegiatan ini menjadi bukti bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan pesantren dapat melahirkan terobosan yang bermanfaat.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa program yang telah dilaksanakan masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Namun, melalui usaha bersama dan niat tulus untuk berkhidmah, program ini mampu memberikan kontribusi kecil namun bermakna. Harapannya, keberhasilan ini dapat menjadi pijakan untuk langkah-langkah pengembangan yang lebih besar di masa depan. Semoga kegiatan KKN di Pondok Pesantren Al-Bakriyah ini membawa berkah, memberikan manfaat yang berkelanjutan, serta menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya.

# LAMPIRAN I

## Surat Tugas



## Lampiran II

### Dokumentasi kegiatan



**Gambar 1.** pendampingan dengan pembukaan melalui nadzam bersama.



**Gambar 2.** Penyampaian materi inti. Materi *Al-Miftah Lil Ulum*



**Gambar 3.** Evaluasi dan umpan balik setiap akhir pertemuan